

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di lihat dari perkembangan dunia investasi pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat, dilihat dari semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang berlomba-lomba membuat unit bisnis investasi baru maupun perkembangan perusahaan investasi itu sendiri. Investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana yang dapat menginvestasikan danannya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Ada tiga hal utama yang mendasari perlunya melakukan investasi, yaitu adanya kebutuhan masa depan atau kebutuhan saat ini, adanya keinginan untuk menambah nilai aset dan adanya kebutuhan untuk melindungi nilai aset yang sudah dimiliki, dan karena adanya inflasi. Oleh karena itu, orang berusaha untuk menyisihkan sebagian pendapatannya di masa produktif dan menyimpannya untuk masa depan yang umumnya sudah kurang produktif. Peranan pasar modal pada suatu Negara dapat di lihat dari aspek yang sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjual belikan.

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat harga sahan sedang berlangsung yang berdasarkan pada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham dipasar di tentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan berdagangan sahamnya. Dengan

harga saham yang sudah di tentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan.

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan dengan menggabungkan berbagai faktor produksi, yaitu manusia, alam dan modal. Kegiatan produksi dan distribusi umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, perusahaan berupaya terus-menerus meningkatkan kinerja yang tercermin dalam nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual karena, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan. Para investor biasanya menilai sebuah perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya. Sama halnya dengan perusahaan Manufaktur Sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terus berusaha meningkatkan produksi dan pendapatan berujung pada peningkatan laba pada setiap periodenya. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak sadari, manusia pasti membutuhkannya. Adapun subsektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga.

Menurut website www.solusibangunindonesia.com PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) didirikan pada tanggal 15 Juni 1971. Perusahaan produsen semen ini telah mengalami beberapa kali pergantian nama yang sebelumnya PT.

Semen Cibinong Tbk menjadi PT. Holcim Indonesia Tbk di tahun 2006. Pada tahun 2019, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) melalui anak usahanya, PT. Semen Indonesia Industri Bangunan mengakuisisi Perusahaan dari LafargeHolcim Ltd dan di tahun yang sama, Perusahaan berganti nama menjadi PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk dan memasarkan merek baru semennya, "Dynamix".Perusahaan saat ini memiliki empat pabrik dengan total kapasitas produksi di tahun 2019 mencapai 14,37 juta ton per tahun. Per Desember 2019, Perusahaan memiliki 2.434 karyawan. Daya saing perusahaan juga sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri.Salah satu aspek penting mengenai kinerja perusahaan adalah aspek keuangan. Kinerja keuangan yang buruk akan menghambat kinerja perusahaan dalam meningkatkan hasil produksi. Jika tidak segera diatasi maka perusahaan tersebut akan terancam bangkrut. Kebangkrutan suatu usaha dapat dilihat dan diukur melalui keuangan perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu cara untuk mengartikan angka – angka yang terdapat pada laporan keuangan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan berbagai alat dan teknik dapat digunakan.Alat yang paling umum digunakan adalah analisis rasio keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber iformasi yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan, dan manajemen. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar prediksi kebangkrutan. (Komara, 2009:149).

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat penting yang harus di waspadai oleh perusahaan. Apabila suatu perusahaan telah bangkrut berarti perusahaan tersebut benar benar mengalami kegagalan usaha, oleh karena itu

perusahaan sedini mungkin untuk melakukan berbagai analisis terutama analisis tentang kebangkrutan. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal adanya tanda-tanda kebangkrutan. Semakin awal tanda - tanda kebangkrutan tersebut, maka semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk terjadi pada perusahaan. Investor dan kreditor sebagai pihak yang berada diluar perusahaan dituntut mengetahui perkembangan yang ada dalam perusahaan untuk mengamankan investasi yang telah dilakukan. Salah satu pertimbangan investor untuk berinvestasi di sebuah perusahaan adalah keuntungan yang di dapatkan. Investasi dikategorikan menjadi dua jenis yaitu, *Real Assets* dan *Financial Assets*. *Real Assets* adalah aktiva berwujud seperti mesin, gedung, kendaraan dan sebagainya. *Financial Assets* merupakan dokumen klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas (Kamaruddin, 2004 : 2).

Keuntungan atau kerugian yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham. Oleh karena itu investor dihadapkan pada ketidakpastian antara return yang diharapkan dengan resiko yang diterima. Konsep return adalah semakin tinggi tingkat return yang diharapkan maka semakin tinggi pula resiko yang akan diterima dan semakin rendah tingkat return yang diharapkan maka semakin rendah juga resiko yang diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa return mempunyai hubungan positif terhadap resiko.

Dewasa ini diperoleh fenomena pada PT. Solusi bangun Indonesia tbk yang harga sahamnya terus-menerus menurun di setiap tahunnya. Harga saham yang di tunjukkan selama periode 2011-2020 pada PT. Solusi bangun Indonesia tbk sangat

bervariatif. Tabel 1.1 akan menyajikan data harga saham pada PT. Solusi bangun Indonesia Tbk yang menggambarkan fenomena di atas.

Tabel 1.1
Harga saham penutupan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk
Periode 2011-2020 (satuan dalam Rp)

No	Tahun	Harga Saham	Pertumbuhan
1	2011	2175	-
2	2012	2900	25%
3	2013	2275	-27%
4	2014	2189	-4%
5	2015	995	-120%
6	2016	900	-11%
7	2017	835	-8%
8	2018	1885	56%
9	2019	1180	-60%
10	2020	1440	18%

Sumber : www.m.id.investing.com

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa harga saham penutupan pada PT. Solusi bangun Indonesia Tbk periode 2011-2020 berfluktuasi setiap tahunnya. Persentase pertumbuhan terendah harga saham yaitu pada tahun 2015 dengan persentase pertumbuhan sebesar -120%. Harga saham pada tahun 2011 sebesar Rp. 2.175,- pada tahun 2012 harga saham naik sebesar Rp. 2.900,- tahun 2013 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 2.275,- pada tahun 2014 menurun lagi menjadi Rp. 2.189,- terjadi penurunan lagi pada tahun 2015 sebesar Rp. 995,- pada tahun 2016 harga saham kembali menurun sebesar Rp. 900,- pada tahun 2017 harga saham menurun sebesar Rp. 835,- pada tahun 2018 harga saham naik menjadi sebesar Rp. 1.885,- pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 1.180,- pada tahun 2020 harga saham kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.440,-

Harga saham saja tidak cukup digunakan oleh investor untuk menilai layak atau tidaknya mereka akan berinvestasi di suatu perusahaan. Investor juga melihat kinerja keuangan perusahaan. Analisis profitabilitas merupakan salah satu cara yang

dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, factor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah karena di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yang disebut juga dengan faktor fundamental adalah faktor yang bersal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non fundamental biasanya dapat di sebabkan oleh kondisi ekonomi seperti suku Bunga, dan kebijakan pemerintah. Salah satu factor yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas (Brigham dan Houston 2010:33). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rigu akhir tahun. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi akan meningkatkan harga saham sehingga profitabilitas mempunyai pengaruh positif bagi harga saham. Dalam penelitian ini akan di fokuskan pada faktor fundamental emiten yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan yaitu dari profitabilitas perusahaan sebagai pertimbangan utama dalam menentukan harga saham.

Menurut Kasmir (2013) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perhitungan nilai suatu asset dapat dilakukan dengan bermacam-macam metode. Terdapat dua pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dan menilai harga saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis /teknikal lebih menekankan pada pola pergerakan harga berdasarkan data pasar masa lampau, sedangkan analisis fundamental menekankan analisisnya pada variable ekonomi, industri dan perusahaan .

Keuangan adalah salah satu sektor perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal, karena sector keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Salah satu saham yang aktif diperjualbelikan di BEI adalah saham perusahaan perbankan. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini yang banyak diminati oleh para investor, karena imbalan (*return*) atas saham yang diperoleh menjanjikan. Rasio keuangan perusahaan dikelompokkan menjadi 5 (lima) yaitu :

- 1). Rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo;
- 2). Rasio solvabilitas/leverage yang mengukur sampai seberapa jauh perusahaan di biayai oleh dana pinjaman;
- 3). Rasio profitabilitas/rentabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba;
- 4). Rasio aktivitas usaha yang mengukur efektif tidaknya suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya;
- dan 5). Rasio penilaian/pasar yang mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan.

Return On Asset (ROA) menurut Brigham dan Houston (2006 : 109) adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva, semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Dengan adanya return semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu secara teoritis ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melihat tingkat profitabilitas dan tingkat efisiensinya. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen

asset dan utang pada hasil operasi (Houston, 2004:146). Dalam rasio profitabilitas, rasio yang paling menonjol adalah return on assets (ROA) yang merupakan rasio laba bersih terhadap total asset. Sehingga apabila semakin besar ROA suatu perusahaan, maka tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan juga semakin besar.

Sejumlah emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar telah merilis hasil kinerja periode 2020. Hasilnya, PT Solusi bangun Indonesia tbk (SMCB) masih menjadi yang paling stabil dari segi profitabilitas sejak tahun 2011 hingga 2020, ROA SMCB berada dalam kecenderungan meningkat. Pada table 1.2 akan menyajikan tingkat profitabilitas pada perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2011-2020. Yang akan menjelaskan fenomena di atas.

Tabel 1.2
laba akhir tahun pada PT. Solusi Bangun Indonesia tbk
Periode 20011-2020 (satuan dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan
2011	1.063.560	-
2012	1.350.791	0,27
2013	952.305	-0,30
2014	659.867	-0,31
2015	175.127	-0,73
2016	284.584	0,63
2017	758.045	1,66
2018	827.985	0,09
2019	499.052	-0,40
2020	650.988	0,30

Sumber : Laporan Keuangan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Tahun 2011-2020.

Berdasarkan pada tabel 1.2 di atas selama 10 tahun dari tahun 2011 hingga tahun 2020 laba bersih PT Solusi Bangun Indonesia Tbk berfluktuasi setiap tahunnya, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri adalah sangat baik. Pada tahun 2011 laba bersih sebesar Rp.1.063.560,

pada tahun 2012 laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp.1.350.791, pada tahun 2013 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 952.305, pada tahun 2014 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.659.867 dengan, pada tahun 2015 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.175.127, pada tahun 2016 laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp.284.584, pada tahun 2017 laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 758.045, pada tahun 2018 laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 827.985, pada tahun 2019 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.499.052, pada tahun 2020 laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp.650.988.

Dari data yang disajikan di atas jika dikaitkan dengan teori menurut Brigham dan Houston (2006) perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan atau profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang relative kecil. Bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi, menggunakan hutang yang relative kecil. Hal tersebut disebabkan perusahaan dengan keuntungan besar yang memiliki sejumlah dana dan laba yang di tahan besar pula.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi interaksi profitabilitas dengan harga saham antara lain faktor makro. Faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan. Faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan salah satunya adalah nilai tukar Brigham dan Houston (2010:33). Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing.

Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu Negara yang dipertukarkan dengan mata uang asing lainnya (Puspooranoto 2004 : 212). Posisi nilai tukar selalu

berfluktuasi setiap saat, jika harga suatu mata uang menjadi semakin mahal terhadap mata uang lainnya maka uang tersebut dikatakan berapresiasi. Sebaliknya jika harga dari suatu mata uang turun terhadap mata uang lain, maka uang tersebut dikatakan terdepresiasi (melemah).

Penentuan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal Indonesia. Nilai tukar valuta asing mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga hal ini akan berimbas pada menurunnya harga saham dan mengakibatkan tingkat return yang akan dibagikan kepada investor juga akan menurun.

Fenomena naiknya nilai tukar rupiah terhadap USD meningkat tiap tahun ke tahun selama periode 2011-2020 di Indonesia. Tabel 1.3 berikut ini akan menyajikan data nilai tukar rupiah di Indonesia yang menggambarkan fenomena di atas.

Tabel 1.3
Nilai tukar Rupiah penutupan dengan USD di Indonesia
Periode 2011-2020(Satuan dalam Rp)

No	Tahun	Nilai Tukar Rupiah	Pertumbuhan
1	2011	9023	-
2	2012	9622	6%
3	2013	12128	21%
4	2014	12378	2%
5	2015	13726	10%
6	2016	13369	-3%
7	2017	13480	1%
8	2018	14409	6%
9	2019	13831,5	-4%
10	2020	14034,48	1%

Sumber :bi.go.id

Dari tabel 1.3 menunjukkan perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar dari tahun ke tahun periode 2011-2020. Berdasarkan pada tahun 2011, menunjukkan nilai tukar rupiah terhadap us dolar yang relatif rendah. Disebabkan oleh melemahnya mata uang US Dolar baik secara regional maupun global. Setelah 2011 nilai tukar rupiah semakin melemah ditunjukkan pada tabel di atas yang semakin meningkat. Pelemahan rupiah semakin meningkat karena melemahnya nilai transaksi ekspor Indonesia lebih rendah di banding realisasi impor.

Adapun penilitan-penelitian terdahulu oleh Tri Anita Puji Pangestu (2019) menunjukkan Pengaruh variabel rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator *earning per share* terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan hasil yang signifikan. Pengaruh variabel nilai tukar yang terhadap harga saham perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018 menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni Andriana (2016) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham setelah IPO.

Penelitian Dewi Kartikaningsih dan Nugraha (2021), menunjukkan bahwa Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, salah satu faktor makro ekonomi dalam hal ini nilai tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Werner R. Murhadi (2012 : 56) berpendapat bahwa variabel lain yang mungkin dapat digunakan adalah faktor makro sebagai variabel moderasi yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan seperti nilai tukar yang dapat mempengaruhi harga saham yang dapat memperkuat atau memperlemah harga saham. Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing.

Nilai tukar pada penelitian ini memiliki peran sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi merupakan sebuah variable yang dapat memperkuat atau memperlemah antara satu variabel dengan variabel lainnya. Nilai tukar dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dan harga saham. Pada saat nilai tukar rupiah menguat, maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap laba suatu perusahaan. Kenaikan laba karena selisih kurs dapat meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga harga saham yang akan di terima investor akan meningkat serta dapat mempengaruhi hutang perusahaan menjadi rendah dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi pada PT. Solusi bangun Indonesia Tbk periode 2011-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang timbul adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2011-2020 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2011-2020 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2011-2020 ?
4. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar sebagai variabel moderasi pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2011-2020?

1.3 Batasan Masalah

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini akan dibatasi agar penulisan ini lebih terarah, permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas dan perlu digunakan batasan masalah yaitu pada penelitian ini profitabilitas menggunakan *Return on asset* (ROA).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2011-2020 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2011-2020 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2011-2020 ?

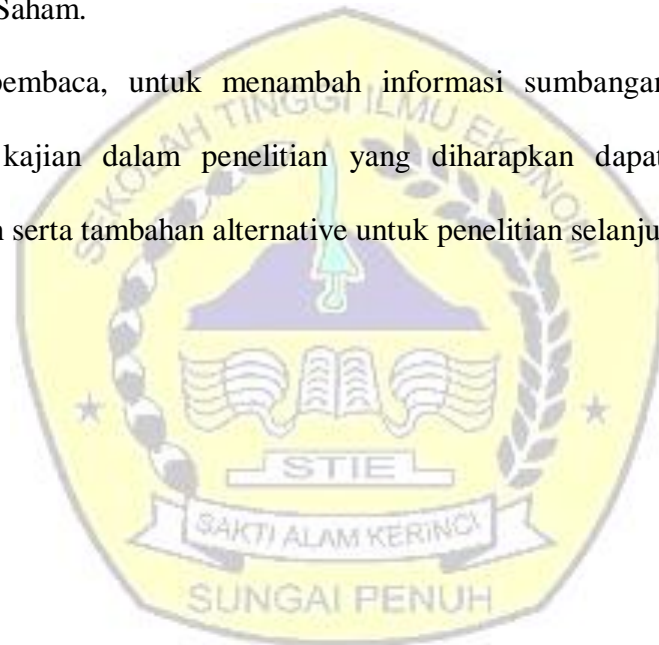
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar sebagai variabel moderasi pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2011-2020 ?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat akademis

Adapun manfaat akademis dari penelitian ini yaitu :

1. Memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Manajemen khususnya mengenai kajian perusahaan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap Harga Saham.
2. Bagi pembaca, untuk menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian yang diharapkan dapat menjadi bahan rujukan serta tambahan alternative untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
- 3.



1.5.2 Manfaat secara praktis

Memberikan informasi, kontribusi, dan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan pengambilan keputusan. Adapun manfaat dari penelitian ini bagi pihak :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberi pengetahuan dan pemahaman serta pengalaman bagi penulis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar sebagai variabel moderasi pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2011-2020 ?

2. Bagi Investor

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang akan menambah wawasan dan pengetahuan sebagai investor pasar modal. Sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi.

